E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Kompetensi Pendidik, Citra Lembaga Pesantren, Dan Implementasi Kurikulum Terhadap Loyalitas Wali Murid Di MTs Riyadhul Huda Ciawi Bogor

Muhammad Abdul Karim[1], Abdul Hamid[2], Christina Ekawati[3], Hanantyoko Dewanto[4]
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Indonesia, karimmaknz@gmail.com
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Indonesia, abdul.hamid@uinjkt.ac.id
[3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Indonesia, christinaekawati9@gmail.com
[4]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Indonesia, hanan_dewanto@yahoo.com

Abstrak

Loyalitas wali murid menjadi isu penting bagi madrasah berbasis pesantren yang menghadapi persaingan antarlembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi pendidik, citra lembaga pesantren, dan implementasi kurikulum terhadap loyalitas wali murid di MTs Riyadhul Huda Ciawi Bogor secara parsial dan simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-eksplanatori dengan metode survei. Dari populasi 181 wali murid, sebanyak 103 responden dipilih menggunakan rumus Slovin (*margin of error* 6,5%) dan *stratified random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pendidik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (B = 0,105; t = 1,012; sig. = 0,314), sedangkan citra lembaga pesantren (B = 0,279; t = 2,287; sig. = 0,024) dan implementasi kurikulum (B = 0,482; t = 4,263; sig. < 0,001) berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan (F = 55,984; sig. < 0,001) dengan *R Square* 0,629. Simpulan penelitian ini adalah bahwa loyalitas wali murid terutama berkaitan dengan implementasi kurikulum dan citra lembaga, sedangkan kompetensi pendidik belum berpengaruh signifikan secara parsial.

Kata Kunci: *Kompetensi pendidik, citra lembaga pesantren, implementasi kurikulum, loyalitas wali murid, madrasah.*

Abstract

Parents' loyalty is an important issue for pesantren-based madrasahs facing competition among educational institutions. This study aims to analyze the effects of educator competence, pesantren institutional image, and curriculum implementation on parents' loyalty at MTs Riyadhul Huda Ciawi Bogor, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative causal-explanatory approach with a survey method. From a population of 181 parents, 103 respondents were selected using the Slovin formula (6.5% margin of error) and stratified random sampling. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results show that educator competence has a positive but insignificant effect (B = 0.105; t = 1.012; sig. = 0.314), whereas pesantren institutional image (B = 0.279; t = 2.287; sig. = 0.024) and curriculum implementation (B = 0.482; t = 4.263; sig. < 0.001) have positive and significant effects. Simultaneously, the three variables have a significant effect (F = 55.984; sig. < 0.001) with an R Square of 0.629. The study concludes that parents' loyalty is mainly associated with curriculum implementation and institutional image, while educator competence has not yet shown a significant partial effect.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keywords: *Educator competence, pesantren institutional image, curriculum implementation, parents' loyalty, madrasah.*

Corresponding Author:
Muhammad Abdul Karim

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Indonesia, karimmaknz@gmail.com

PENDAHULUAN

Persaingan antarlembaga pendidikan yang semakin ketat menuntut sekolah dan madrasah tidak hanya menarik peserta didik baru, tetapi juga mempertahankan kepercayaan wali murid yang telah memilih lembaga tersebut. Wali murid berperan sebagai pemangku kepentingan utama karena menentukan pilihan sekolah, membiayai pendidikan, dan menilai mutu layanan melalui pengalaman anaknya. Dalam perspektif *relationship marketing*, hubungan jangka panjang antara organisasi dan pengguna layanan terbentuk melalui kepercayaan dan komitmen (Morgan dan Hunt, 1994). Komitmen tersebut tercermin dalam loyalitas, yaitu komitmen yang dipegang kuat untuk tetap menggunakan layanan pilihan secara konsisten pada masa depan meskipun terdapat pengaruh situasional dan upaya pemasaran pesaing yang berpotensi mengubah perilaku (Oliver, 1999). Pada konteks pendidikan, loyalitas wali murid dipahami sebagai komitmen untuk tetap menyekolahkan anak di lembaga yang sama, merekomendasikan lembaga kepada pihak lain, dan mendukung pengembangan lembaga.

Tuntutan tersebut menjadi lebih kompleks pada madrasah berbasis pesantren karena lembaga ini diharapkan menyeimbangkan capaian akademik dengan pembinaan akhlak, karakter, dan kehidupan keagamaan peserta didik. MTs Riyadhul Huda Ciawi Bogor merupakan madrasah tsanawiyah berbasis pesantren yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas pesantren dan berada di wilayah dengan tingkat persaingan antarlembaga pendidikan yang cukup tinggi. Berdasarkan identifikasi awal peneliti, madrasah ini menghadapi keragaman tingkat kompetensi pendidik, kebutuhan memperkuat citra lembaga di mata wali murid, kesenjangan antara harapan wali murid terhadap integrasi ilmu agama dan ilmu umum dengan pelaksanaannya, serta belum adanya pengukuran loyalitas wali murid secara sistematis.

Loyalitas wali murid penting bagi keberlanjutan lembaga pendidikan swasta karena berkaitan dengan pemilihan sekolah dan retensi peserta didik (Romatico dan Menes, 2025), serta dengan rekomendasi kepada calon wali murid dan dukungan terhadap program lembaga. Mermer dkk. (2022) mengkaji loyalitas orang tua sebagai hasil dari persepsi orang tua terhadap citra sekolah dan pemasaran yang dijalankan sekolah. Karena itu, lembaga perlu mengetahui faktor yang paling berkaitan dengan loyalitas wali murid agar sumber daya yang terbatas dapat diarahkan pada aspek yang paling berpengaruh. Kebutuhan ini nyata di MTs Riyadhul Huda karena madrasah belum memiliki data empiris yang sistematis untuk menentukan prioritas perbaikan layanan.

Kompetensi pendidik diduga memengaruhi loyalitas karena pendidik berinteraksi langsung dengan peserta didik dan menjadi representasi mutu layanan di mata wali murid. Spencer dan Spencer (1993) memandang kompetensi sebagai karakteristik dasar individu yang berkaitan dengan kinerja efektif atau unggul dalam

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

suatu pekerjaan, sedangkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai kompetensi guru (Republik Indonesia, 2005). Temuan penelitian terdahulu mengenai kaitan kompetensi pendidik dengan loyalitas belum seragam. Lathifah dkk. (2025) melaporkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas siswa sekolah menengah atas swasta, dengan kepuasan sebagai mediator parsial. Sebaliknya, Adibah dkk. (2025) pada konteks pendidikan Islam tingkat sekolah menengah pertama menemukan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan maupun loyalitas belajar siswa, sedangkan keteladanan guru berpengaruh kuat. Nguyen dkk. (2021) menempatkan kompetensi guru sebagai bagian dari kualitas pendidikan inti yang berkaitan dengan loyalitas orang tua melalui kualitas transformatif dan kepuasan sebagai mediator. Kompetensi guru juga muncul sebagai salah satu prioritas perbaikan layanan dalam penilaian kepuasan orang tua pada sekolah dasar Islam terpadu (Salafudin dkk., 2025).

Citra lembaga merupakan faktor lain yang berkaitan dengan loyalitas. Keller (1993) memaknai citra sebagai persepsi yang tercermin dalam asosiasi yang tersimpan dalam ingatan konsumen, dan Nguyen dan LeBlanc (2001) mengkaji peran citra serta reputasi organisasi dalam keputusan pelanggan untuk bertahan pada layanan jasa. Pada sektor pendidikan, Mermer dkk. (2022) menemukan pada 812 orang tua siswa sekolah swasta bahwa citra sekolah dan pemasaran yang berorientasi pada pegawai sekolah menjadi faktor yang paling efektif terhadap loyalitas orang tua. Badri dan Mohaidat (2014) mendukung model kepuasan–reputasi–loyalitas pada 806 orang tua di Abu Dhabi, dan Romatico dan Menes (2025) melaporkan bahwa citra merek yang kuat berkaitan dengan loyalitas orang tua pada sekolah sektarian swasta. Hubungan serupa ditemukan pada pendidikan tinggi, yakni reputasi institusi berpengaruh signifikan terhadap loyalitas mahasiswa (Albornoz-Toyohama dkk., 2025).

Implementasi kurikulum merupakan faktor ketiga yang dikaji. Fullan (2007) menjelaskan bahwa pembaruan pendidikan sangat bergantung pada proses implementasinya, sehingga mutu pelaksanaan menentukan dampak suatu kurikulum. Pendekatan CIPP menilai pelaksanaan program melalui konteks, masukan, proses, dan produk (Stufflebeam dan Zhang, 2017). Pada madrasah berbasis pesantren, pelaksanaan kurikulum memerlukan pengintegrasian kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren, sehingga wali murid dapat menilai kesesuaian antara harapan mereka dan pengalaman pendidikan yang diterima anak. Meskipun demikian, kajian yang menguji langsung implementasi kurikulum terhadap loyalitas wali murid relatif terbatas dalam literatur yang ditelaah penulis, dan kurikulum umumnya diperlakukan sebagai salah satu dimensi kualitas pendidikan (Nguyen dkk., 2021).

Penelitian terdahulu yang ditelaah umumnya menguji satu atau dua faktor, dilakukan pada sekolah umum, sekolah swasta di luar negeri, atau perguruan tinggi, dan menghasilkan temuan yang belum seragam mengenai peran kompetensi pendidik. Dalam telaah literatur penulis, belum ditemukan penelitian yang menguji secara simultan kompetensi pendidik, citra lembaga pesantren, dan implementasi kurikulum terhadap loyalitas wali murid pada madrasah tsanawiyah berbasis pesantren. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dalam konteks satu madrasah dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh madrasah. Secara konseptual, ketiga faktor tersebut dipandang sebagai anteseden yang membentuk kepercayaan wali murid terhadap madrasah, yang kemudian berkembang menjadi komitmen dan loyalitas (Morgan dan Hunt, 1994). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diuji adalah bahwa kompetensi pendidik (H1), citra lembaga pesantren (H2), dan implementasi kurikulum (H3) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

wali murid, serta ketiganya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wali murid (H4). Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris bagi pengelola madrasah dan memperkaya kajian manajemen pendidikan pada lembaga berbasis pesantren. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kompetensi pendidik, citra lembaga pesantren, dan implementasi kurikulum terhadap loyalitas wali murid di MTs Riyadhul Huda Ciawi Bogor secara parsial dan simultan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal-eksplanatori melalui metode survei. Penelitian dilaksanakan di MTs Riyadhul Huda, Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, pada bulan Februari sampai Juli 2026. Populasi penelitian adalah wali murid yang anaknya terdaftar aktif sebagai siswa pada tahun ajaran 2025/2026, sebanyak 181 orang. Responden adalah wali murid yang sah (orang tua kandung, wali yang ditunjuk, atau keluarga terdekat yang bertanggung jawab langsung terhadap pendidikan anak), bersedia mengisi kuesioner, dan dapat membaca serta menulis.

Ukuran sampel ditentukan dengan rumus Slovin, $n = N / (1 + Ne^2)$, dengan *margin of error* 6,5% sehingga diperoleh 102,57 yang dibulatkan menjadi 103 responden. Pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* berdasarkan tingkat kelas VII, VIII, dan IX. Alokasi teoretis proporsional adalah 33, 29, dan 41 responden, sedangkan data akhir yang dianalisis berjumlah 103 responden dengan sebaran aktual 36, 29, dan 38 responden pada seluruh rombongan belajar.

Data primer dikumpulkan dengan kuesioner tertutup berskala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) yang dibagikan dalam bentuk lembar angket atau tautan *Google Form*, sedangkan data sekunder berupa dokumen madrasah dan literatur pendukung. Variabel penelitian terdiri atas kompetensi pendidik (X_1) yang mengacu pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian; citra lembaga pesantren (X_2) sebagai persepsi wali murid terhadap reputasi, kredibilitas, identitas, dan kualitas layanan lembaga; implementasi kurikulum (X_3) yang mengacu pada dimensi konteks, masukan, proses, dan produk; serta loyalitas wali murid (Y) yang mencakup keinginan melanjutkan pendidikan anak, pemberian rekomendasi, kesetiaan memilih lembaga, dan dukungan terhadap pengembangan madrasah.

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Kualitas instrumen diuji melalui validitas (korelasi *Pearson product moment* dengan *r* tabel 0,194) dan reliabilitas (*Cronbach's Alpha* dengan batas 0,60). Uji asumsi klasik meliputi normalitas residual (*Kolmogorov-Smirnov*), multikolinearitas (*tolerance* dan VIF), dan heteroskedastisitas (Glejser). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis dengan regresi linear berganda sesuai Persamaan (1), dilanjutkan dengan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan: Y adalah loyalitas wali murid; X_1 kompetensi pendidik; X_2 citra lembaga pesantren; X_3 implementasi kurikulum; a konstanta; b_1–b_3 koefisien regresi; dan e galat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden dan Kualitas Data

Responden penelitian berjumlah 103 wali murid yang tersebar pada kelas VII, VIII, dan IX (Tabel 1). Responden laki-laki berjumlah 56 orang (54,37%) dan perempuan 47 orang (45,63%). Kelompok usia terbanyak adalah 30–40 tahun

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(42,72%), pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA (42,72%), dan kategori pekerjaan terbanyak adalah lainnya (37,86%). Sebaran tersebut menunjukkan bahwa responden berasal dari latar belakang usia, pendidikan, dan pekerjaan yang beragam, meskipun besarnya kategori pekerjaan "lainnya" membatasi penafsiran berdasarkan jenis pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (*n* = 103)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	56	54,37
	Perempuan	47	45,63
Usia	< 30 tahun	5	4,85
	30–40 tahun	44	42,72
	41–50 tahun	42	40,78
	> 50 tahun	12	11,65
Pendidikan terakhir	SD	26	25,24
	SMP	22	21,36
	SMA	44	42,72
	Sarjana	11	10,68
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	23	22,33
	Karyawan swasta	20	19,42
	Pedagang	15	14,56
	Petani	3	2,91
	PNS	3	2,91
	Lainnya	39	37,86
Kelas anak	Kelas VII	36	34,95
	Kelas VIII	29	28,16
	Kelas IX	38	36,89

Sumber: Data primer diolah, 2026. Jumlah responden per kelas merupakan gabungan rombongan belajar A dan B.

Tanggapan responden terhadap keempat variabel berada pada kategori sangat setuju dengan rata-rata item 4,358–4,424 (interval 4,21–5,00). Tingkat capaian responden (TCR) tertinggi terdapat pada kompetensi pendidik (88,48%) dan terendah pada loyalitas wali murid (87,17%) (Tabel 2). Selisih antarvariabel hanya 1,31 poin persentase sehingga persepsi wali murid terhadap seluruh variabel tergolong tinggi dan relatif seragam. Kondisi ini perlu dipertimbangkan ketika membandingkan besarnya pengaruh antarvariabel.

Tabel 2. Deskripsi Tanggapan Responden

Variabel	Rata-rata item	TCR (%)	Kategori
Kompetensi pendidik (X1)	4,424	88,48	Sangat setuju
Citra lembaga pesantren (X2)	4,420	88,40	Sangat setuju
Implementasi kurikulum (X3)	4,362	87,23	Sangat setuju
Loyalitas wali murid (Y)	4,358	87,17	Sangat setuju

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Seluruh butir pernyataan pada keempat variabel dinyatakan valid karena nilai *r* hitung melebihi *r* tabel 0,194, dan seluruh variabel reliabel dengan *Cronbach's Alpha* 0,905–0,914 (Tabel 3), yang melampaui batas 0,60. Hasil uji asumsi klasik juga memenuhi persyaratan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada residual (*N* = 103) menghasilkan *Z* = 0,892 dengan *Asymp. Sig.* 0,404 (> 0,05) sehingga residual berdistribusi normal. Nilai *tolerance* berkisar 0,268–0,344 (> 0,10) dan VIF berkisar 2,910–3,729 (< 10) sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji Glejser menghasilkan signifikansi 0,895 untuk kompetensi pendidik, 0,302 untuk citra

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

lembaga pesantren, dan 0,634 untuk implementasi kurikulum (seluruhnya > 0,05) sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Rentang r hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi pendidik (X1)	0,651–0,785	0,914	Valid dan reliabel
Citra lembaga pesantren (X2)	0,611–0,775	0,905	Valid dan reliabel
Implementasi kurikulum (X3)	0,645–0,778	0,910	Valid dan reliabel
Loyalitas wali murid (Y)	0,610–0,794	0,911	Valid dan reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan koefisien tidak terstandar, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 6{,}681 + 0{,}105X_1 + 0{,}279X_2 + 0{,}482X_3$. Ketiga koefisien bertanda positif, artinya peningkatan skor persepsi pada masing-masing variabel bebas berasosiasi dengan peningkatan skor loyalitas wali murid apabila variabel lain dianggap tetap, tetapi besar dan signifikansinya berbeda antarvariabel.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	6,681	3,572	–	1,870	0,064
Kompetensi pendidik (X1)	0,105	0,104	0,106	1,012	0,314
Citra lembaga pesantren (X2)	0,279	0,122	0,270	2,287	0,024
Implementasi kurikulum (X3)	0,482	0,113	0,469	4,263	< 0,001

Sumber: Data primer diolah, 2026. Variabel terikat: loyalitas wali murid (Y).

Koefisien determinasi menunjukkan $R = 0{,}793$, *R Square* = 0,629, *Adjusted R Square* = 0,618, dan *Std. Error of the Estimate* = 3,038. Artinya, ketiga variabel bebas bersama-sama menjelaskan 62,9% variasi loyalitas wali murid, sedangkan 37,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil pengujian hipotesis dirangkum pada Tabel 5 dengan kriteria taraf signifikansi 5%, *t* tabel 1,984, dan *F* tabel 2,70. Kompetensi pendidik tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas wali murid (*t* hitung 1,012 < 1,984; sig. 0,314 > 0,05) sehingga H1 ditolak. Citra lembaga pesantren (*t* hitung 2,287 > 1,984; sig. 0,024 < 0,05) dan implementasi kurikulum (*t* hitung 4,263 > 1,984; sig. < 0,001) berpengaruh positif dan signifikan sehingga H2 dan H3 diterima. Secara simultan, *F* hitung 55,984 melebihi *F* tabel 2,70 dengan sig. < 0,001 sehingga H4 diterima. Nilai *Beta* terstandar terbesar dimiliki implementasi kurikulum (0,469), diikuti citra lembaga pesantren (0,270) dan kompetensi pendidik (0,106), sehingga dalam model ini implementasi kurikulum memiliki kontribusi relatif paling besar.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Statistik uji	Nilai kritis	Sig.	Keputusan
H1: X1 → Y (parsial)	t = 1,012	1,984	0,314	Ditolak
H2: X2 → Y (parsial)	t = 2,287	1,984	0,024	Diterima
H3: X3 → Y (parsial)	t = 4,263	1,984	< 0,001	Diterima
H4: X1, X2, X3 → Y (simultan)	F = 55,984	2,70	< 0,001	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Kompetensi Pendidik terhadap Loyalitas Wali Murid

Kompetensi pendidik berarah positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas wali murid (*B* = 0,105; sig. = 0,314). Temuan ini perlu ditafsirkan dengan hati-hati. Selang kepercayaan 95% bagi koefisien tersebut, yang dihitung penulis dari *B* dan *Std. Error* pada Tabel 4, berkisar dari –0,101 hingga 0,311 sehingga mencakup nol. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak cukup untuk menyimpulkan adanya pengaruh langsung, dan bukan bukti bahwa kompetensi pendidik tidak penting bagi wali murid.

Hasil ini sejalan dengan Adibah dkk. (2025) yang tidak menemukan pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap loyalitas belajar siswa pada konteks pendidikan Islam. Hasil ini juga konsisten dengan temuan Nguyen dkk. (2021) bahwa kompetensi guru berkaitan dengan loyalitas orang tua melalui kualitas transformatif dan kepuasan, bukan secara langsung. Sebaliknya, Lathifah dkk. (2025) melaporkan pengaruh signifikan pada siswa sekolah menengah atas swasta. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan responden (wali murid dalam penelitian ini dan siswa pada Lathifah dkk.), model analisis (regresi berganda tanpa mediator dalam penelitian ini), dan konteks kelembagaan, tetapi penelitian ini tidak menguji penjelasan tersebut. Dua kemungkinan lain juga perlu dicatat. Pertama, wali murid dapat memandang kompetensi pendidik sebagai standar dasar yang melekat pada lembaga sehingga tidak membedakan tingkat loyalitas, dan persepsi yang tinggi dan seragam pada seluruh variabel (Tabel 2) turut menyempitkan variasi data. Kedua, nilai VIF 2,910–3,729 memang memenuhi kriteria yang digunakan, tetapi tumpang tindih varians antarvariabel bebas tidak dapat sepenuhnya diabaikan. Kedua kemungkinan ini bersifat dugaan dan memerlukan pengujian lanjutan, misalnya dengan model mediasi yang memasukkan kepuasan atau kepercayaan.

Pengaruh Citra Lembaga Pesantren dan Implementasi Kurikulum

Citra lembaga pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas wali murid (*B* = 0,279; sig. = 0,024). Temuan ini sejalan dengan hasil Mermer dkk. (2022), Badri dan Mohaidat (2014), Romatico dan Menes (2025), serta Albornoz-Toyohama dkk. (2025) yang melaporkan hubungan positif antara citra atau reputasi lembaga dan loyalitas. Dalam kerangka *commitment–trust* (Morgan dan Hunt, 1994), citra yang sesuai dengan harapan dapat memperkuat kepercayaan wali murid yang kemudian mendorong komitmen. Namun, kepercayaan tidak diukur dalam penelitian ini sehingga mekanisme tersebut merupakan penafsiran teoretis, bukan temuan empiris. Pada madrasah berbasis pesantren, citra yang dinilai wali murid kemungkinan mencakup reputasi akademik, identitas keislaman, dan kredibilitas lembaga sebagaimana tercakup dalam definisi operasional variabel, sehingga konsistensi antara citra yang dibangun dan pengalaman nyata wali murid menjadi hal yang perlu dijaga.

Implementasi kurikulum berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien terbesar (*B* = 0,482; *Beta* = 0,469; sig. < 0,001). Temuan ini sejalan dengan pandangan Fullan (2007) bahwa kualitas implementasi menentukan dampak pembaruan pendidikan dan dengan pendekatan CIPP yang menilai pelaksanaan melalui konteks, masukan, proses, dan produk (Stufflebeam dan Zhang, 2017). Bagi wali murid, pelaksanaan kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan umum, keagamaan, dan karakter merupakan pengalaman yang dapat diamati melalui perkembangan akademik dan nonakademik anak. Perlu dicatat bahwa kajian terdahulu yang menguji langsung hubungan ini masih terbatas, sehingga perbandingan yang tersedia terutama berasal dari penelitian yang memasukkan kurikulum sebagai bagian dari kualitas pendidikan (Nguyen dkk., 2021). Selain itu, *Beta* terstandar menunjukkan kontribusi relatif di

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dalam model ini, dan penelitian ini tidak menguji secara formal perbedaan besar koefisien antarvariabel.

Pengaruh Simultan, Implikasi, dan Keterbatasan

Ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas wali murid (F = 55,984; sig. < 0,001) dan menjelaskan 62,9% variasi loyalitas. Hasil ini menunjukkan bahwa loyalitas wali murid berkaitan dengan beberapa aspek yang saling melengkapi, yaitu kualitas pendidik, persepsi terhadap lembaga, dan pelaksanaan kurikulum. Sisa 37,1% variasi dapat berkaitan dengan faktor lain, seperti kepuasan yang menjadi mediator pada Badri dan Mohaidat (2014) dan Nguyen dkk. (2021) serta kepercayaan dalam kerangka Morgan dan Hunt (1994), yang tidak diukur dalam penelitian ini. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa pengelola madrasah dapat memprioritaskan penguatan implementasi kurikulum dan pengelolaan citra lembaga, sambil tetap memelihara kompetensi pendidik sebagai fondasi mutu layanan.

Keterbatasan penelitian ini meliputi desain survei pada satu waktu dan satu madrasah, pengukuran berbasis persepsi wali murid, ukuran sampel 103 responden, serta penggunaan regresi berganda tanpa variabel mediasi. Oleh karena itu, istilah pengaruh dalam artikel ini dipahami sebagai hubungan statistik dalam model yang diuji, dan hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke madrasah lain.

SIMPULAN

Kompetensi pendidik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap loyalitas wali murid di MTs Riyadhul Huda Ciawi Bogor (sig. = 0,314), sedangkan citra lembaga pesantren (sig. = 0,024) dan implementasi kurikulum (sig. < 0,001) berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan *R Square* 0,629, dan implementasi kurikulum memiliki *Beta* terstandar tertinggi (0,469) dalam model. Dengan demikian, loyalitas wali murid pada madrasah ini terutama berkaitan dengan implementasi kurikulum dan citra lembaga.

Hasil ini memberikan dasar empiris bagi pengelola madrasah untuk memprioritaskan penguatan implementasi kurikulum dan pengelolaan citra lembaga, sambil tetap menjaga kompetensi pendidik. Penelitian selanjutnya disarankan menguji model dengan variabel mediasi seperti kepuasan atau kepercayaan, serta melibatkan lebih dari satu lembaga agar temuan dapat dibandingkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan staf MTs Riyadhul Huda Ciawi Bogor yang telah memberikan dukungan selama penelitian, kepada seluruh wali murid yang bersedia menjadi responden, serta kepada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI atas dukungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Adibah, Biahmada, A. M., & Hosna, R. (2025). Building learning loyalty through teacher competence: The role of teacher role modeling and student satisfaction. [nama jurnal, volume, nomor, dan halaman – PERLU DILENGKAPI]. https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/15510

Albornoz-Toyohama, R. H., Mendigure-Hachircana, R., Haro-Casildo, S., & Abanto-Ramírez, C. D. (2025). Factors influencing student retention university students: An analysis of institutional reputation, social responsibility and loyalty. *Frontiers in Education*, *10*, 1499518. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1499518

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Badri, M. A., & Mohaidat, J. (2014). Antecedents of parent-based school reputation and loyalty: An international application. *International Journal of Educational Management*, *28*(6), 635–654.

Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change* (4th ed.). Teachers College Press.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.

Keller, K. L. (1993). Conceptualizing, measuring, and managing customer-based brand equity. *Journal of Marketing*, *57*(1), 1–22. https://doi.org/10.1177/002224299305700101

Lathifah, N. D., Wahyudin, A., & Oktarina, N. (2025). The influence of educational staff services and teacher competence on student satisfaction through student loyalty with competitor intensity as a moderating variable. *Journal of Vocational and Career Education*, *10*(2), 166–174. https://doi.org/10.15294/jvce.v10i2.33462

Mermer, S., Özer, N., & Şad, S. N. (2022). Private schools' marketing tactics, parents' loyalty and school image: A structural equation model. *Research in Educational Administration & Leadership*, *7*(4), 787–824. https://doi.org/10.30828/real.1093128

Morgan, R. M., & Hunt, S. D. (1994). The commitment-trust theory of relationship marketing. *Journal of Marketing*, *58*(3), 20–38. https://doi.org/10.1177/002224299405800302

Nguyen, N., & LeBlanc, G. (2001). Corporate image and corporate reputation in customers' retention decisions in services. *Journal of Retailing and Consumer Services*, *8*(4), 227–236. https://doi.org/10.1016/S0969-6989(00)00029-1

Nguyen, T.-T., Pham, H.-H., Cao, Q.-T., [penulis lainnya – PERLU DILENGKAPI]. (2021). Investigating the impacts of core educational quality on the satisfaction and loyalty of parents of secondary school students: The mediating role of transformative quality. *Cogent Education*, *8*(1), 1911283. https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1911283

Oliver, R. L. (1999). Whence consumer loyalty? *Journal of Marketing*, *63*(Special Issue), 33–44. https://doi.org/10.1177/00222429990634s105

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

Romatico, A. F., & Menes, C. (2025). Brand image and customer loyalty of parents in a private sectarian school in Central Negros. [nama jurnal, volume, nomor, dan halaman – PERLU DILENGKAPI]. https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/12898

Salafudin, M. A., Bariroh, U., Fahma, A., Hidayah, K. R. N., & Assharofi, F. A. M. (2025). The synergy of school and parent: A strategy to improve the quality of educational services. *At-Taqaddum*, *17*(1), 68–77. https://doi.org/10.21580/at.v17i1.26796

Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at work: Models for superior performance*. John Wiley & Sons.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Press.